IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN ANAK-ANAK KUDUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI

Oleh:

Muhammad Aufal Minan, S. Pd. I
NIM: 1520411067

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN ANAK-ANAK KUDUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI

Oleh:

Muhammad Aufal Minan, S. Pd. I
NIM: 1520411067

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Aufal Minan, S. Pd. I
NIM	: 1520411067
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
2FFB8AEF962664841
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Aufal Minan, S. Pd. I
NIM : 1520411067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Aufal Minan, S. Pd. I
NIM	: 1520411067
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
50B81AEF962664846
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Aufal Minan, S. Pd. I
NIM : 1520411067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN
Nomor : B-1057/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDH AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN ANAK-ANAK KUDUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI

Nama : Muhammad Aufal Minan

NIM : 1520411067

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 4 Mei 2018 Pukul : 09.00 – 10.00 WIB. WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 17 Mei 2018

Dekan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDH AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN ANAK-ANAK KUDUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI

Nama : Muhammad Aufal Minan

NIM : 1520411067

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Maemunah, M.Ag. (17/5 2018.)

Sekretaris/Penguji I : Dr. Mahmud Arif, M.Ag. (16/5/18)

Penguji II : Dr. Imam Machali, M.Pd. ( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 4 Mei 2018

Hasil : A- / 3,67

Predikat : Pujian

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Santri

Yang ditulis oleh:

Nama	: Muhammad Aufal Minan, S. Pd. I
NIM	: 1520411067
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 April 2018
Pembimbing

Dr. Maemonah, M. Ag.
NIP.1973 0309 200212 2 006

ABSTRAK

MUHAMMAD AUFAL MINAN. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Santri*. Tesis, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah Dewasa ini banyak muncul dan berkembang banyak rumah tahfidz di Indonesia, terutama berkembang pesat di Yogyakarta. Namun masih membutuhkan banyak pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tahfidz sekaligus impilkasinya terhadap pendidikan karakter santri anak usia sekolah dasar dan tetap menjalani pendidikan formal. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dikhususkan bagi anak-anak usia SD yaitu mulai usia 6 atau 7 tahun, untuk menghafal dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an tanpa mengesampingkan sekolah formalnya. Hal ini membuat penulis tertarik meneliti di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dan Implikasinya terhadap pendidikan karakter santri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data serta pengambilan kesimpulan. Teknik pemeriksaaan keabsahan data adalah dengan ketekunan pengamatan, trianggulasi dan pengecekan data.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus memiliki ciri khas tersendiri dalam menerapkan komponen pembelajarannya, yang tersaji dalam analisis deskriptif pada komponen pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, metode dan lingkungan pendidikan. (2) Implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran, kemudian diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh asatidz dan pengurus pondok dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Setelah adanya pelaksanaan, ada upaya monitoring atau *controling* dan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur hasil dari suatu pembelajaran pada tiap bulan. (3) Setiap kegiatan pendidikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak pasti berimplikasi pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter sudah termasuk dalam pembelajaran tahfidz yang dilakukan, meliputi religius, kerja keras, toleransi, dan kedisiplinan melalui tahap *moral action, moral knowing,* dan *moral feeling.*

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, Karakter, Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak.

ABSTRACT

MUHAMMAD AUFAL MINAN. *Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Learning in Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School for Children in Kudus and Its Implication on Santri's Character Education*. Thesis, Yogyakarta: Master Program in Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

The background of this research is the growth of many Rumah Tahfidz in Indonesia, especially growing rapidly in Yogyakarta. But it still requires a lot of knowledge related to the implementation of tahfidz learning as well as its implications for the santri's characters education of elementary school age and still studying on formal education. Islamic Boarding School of Tahfidh Yanbu'ul Qur'an for Children is devoted to elementary school children ranging from 6 or 7 years old, to memorize and inculcate the values of the Qur'an without putting aside formal schools. This makes the author interested in researching in Islamic Boarding School of TahfidhYanbu'ul Qur'an for Children in Kudus. This study aims to determine the implementation of tahfidz al-Qur'an learning in Islamic Boarding School of Tahfidh Yanbu'ul Qur'an for Children and its implications for the santri's characters education.

This research is a qualitative research by using the educational psychology approach. The data collection techniques are using observation methods, interviews, and documentation. While the data analysis techniques are using data collection, reduction, presentation of data, and conclusions. The technique of checking the validity of data is using observation persistence, triangulation, and checking of data.

The results of this study are (1) tahfidz al-Qur'an learning in Islamic boarding school of Tahfidh Yanbu'ul Qur'an for Children in Kudus have their own characteristics in applying the learning component, presented in descriptive analysis on the learning component of tahfidz al-Qur'an, that is the purposes, educators, learners, educational tools, methods and environmental education. (2) Implementation of tahfidz al-Qur'an learning is employed by planning the implementation of learning, then actualized or implemented by the teachers and management with the opening activities, core activities, and closing. After the implementation, there are monitoring or controlling and evaluation efforts monthly to know and measure the results of the learning. (3) Every educational activity in Islamic boarding school of TahfidhYanbu'ul Qur'an for Children must have implications on the character building. Implemented learning includes the character development, involving the religious, hard work, tolerance, and discipline, through the stage of moral knowing, moral feeling, and moral action.

Keywords: Implementation of Learning, Tahfidz Al-Qur'an, Character, Islamic Boarding School Tahfidh Yanbu'ul Qur'an for Children.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	sa’	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha’	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha’	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	*Ż*	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	*R*	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	za’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَامُحَمَّدٌ

اِيْ = i, contoh: الَّذِيْ

اُوْ = ū, contoh: يُوْقِنُوْنَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم
مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

32. Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2005), hal. 439.

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk almamater tercinta

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلى الِه وَصَحْبِه اَجْمعِيْنَ . اَمَّابَعْدُ .

Penulis panjatkan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahamat, hidayah, inayah dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul, *"Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter Santri"*. Berbagai hambatan yang penulis hadapi selama ini dan merupakan bagian dari proses pembelajaran, dengan sepenuh hati penulis menyadari semua ini berkat pertolongan-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabatnya.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan baik berkat dukungan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

4. Dr. Maemonah, M. Ag, selaku pembimbing yang selalu sabar dalam menyelesaikan tesis.

5. Dr. Sukiman, M. Pd, selaku pembimbing akademik yang membantu dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan tesis.

6. Segenap dosen dan guru besar program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, staf perpustakaan Pascasarjana, dan UPT Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Pengasuh KH. Ulin Nuha Arwani, Ketua Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, dewan asatidz, dan segenap pengurus pondok yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian dan bantuan dalam menyusun tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Keluarga tercinta bapak Abdul Basith, ibu Masitoh, istri tercinta Afa Fathurrahmah, anakku tercinta M. Tajussyarof, kak Azka Ubaidillah, mbak Anis A'yun, dan semua keluarga yang telah mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.

10. Pengasuh PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta KH.R. M. Najib Abdul Qodir beserta keluarga, pengasuh PP. Arraudlatul Mardliyah KH. M. Munir Hisyam dan KH. Abdul Hafidz Hisyam beserta keluarga, dan semua guru

yang telah mendoakan dan memberikan semangat bagi penulis dalam menyusun tesis.

11. Sahabat-sahabat PAI Non Reguler 1 angkatan 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menemani dan memberikan inspirasi bagi penulis.

12. Keluarga besar Rumah Tahfidz Masjid Al Muhtadin Purwomartani Kalasan Sleman tempat pengabdianku terhadap Al-Qur'an.

13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga karya ini menjadi bermanfaat dan menjadi bekal amal kebaikan untuk menggapai ridha-Nya. *Amien.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 April 2018

Penulis,

Muhammad Aufal Minan, S. Pd.I.
NIM: 1520411067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
DEWAN PENGUJI v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
ABSTRAK vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
MOTTO xi
KATA PERSEMBAHAN xii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix

BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Kajian Pustaka 11
E. Kerangka Teori 18
F. Metode Penelitian 40
G. Sistematika Pembahasan 50

BAB II: GAMBARAN UMUM 52
A. Letak Geografis 52
B. Sejarah Perkembangan 53
C. Visi dan Misi 56
D. Struktur Organisasi 57
E. Keadaan Ustadz, Karyawan dan Santri 63
F. Sarana dan Prasarana 70

BAB III: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN ANAK-ANAK KUDUS 73
A. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak 73
1. Dasar dan Tujuan 73
2. Pendidik 77
3. Peserta Didik 88
4. Alat Pendidikan 94
5. Metode 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Lingkungan 105

B. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak..... 109
1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran..... 109
2. Pelaksanaan Pembelajaran 114
3. Evaluasi 123

C. Implikasi Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak terhadap Pendidikan Karakter Santri 132
1. Moral Knowing 135
2. Moral Feeling 140
3. Moral Action 144

BAB IV: PENUTUP 150
A. Kesimpulan 150
B. Saran..... 153
C. Kata Penutup 154

DAFTAR PUSTAKA 156
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I Perkembangan MI Tahfidhul Qur'an TBS 56

Tabel II Dewan Asatidz PTYQA 63

Tabel III Keadaan Ustadz Sesuai Dengan Daftar Kelompok 65

Tabel IV Data Karyawan PTYQA 66

Tabel V Keadaan Perkembangan Jumlah Santri 68

Tabel VI Keadaan Santri Sesuai Pendidikan Formal TA 2016/ 2017 70

Tabel VII Data Sarana dan Prasarana PTYQA TA 2016/2017..... 71

Tabel VIIIRekapitulasi Pendaftaran SantriPTYQA..... 89

Tabel IX Proporsi Jam Yang Dicapai 97

Tabel X Struktur Kurikulum 97

Tabel XI Klasifikasi Mata Pelajaran Menurut Kelas 99

Tabel XII Kegiatan Harian PTYQA 115

Tabel XIII Form Penilaian Evaluasi Semester..... 128

Tabel XIV Hasil Akhir Hafalan Santri Tahun 2016/2017 131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1Kegiatan Belajar di PTYQA 121

Gambar 2 Buku Harian Santri 126

Gambar 3 Buku Harian Santri 126

Gambar 4 Kegiatan makan 139

Gambar 5 Kebersamaan santri 141

Gambar 6 Antri makan..... 145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil, dan pemberi kabar gembira.[1]

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang zaman, yang tak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya.[2] Keajaiban al-Qur'an terletak pada

[1] Munjahid, *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal. 9.

[2] Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail., "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin* . 2016, Vol. 24 No. 1, hal. 91-102.

kekuatan bahasanya yang mampu menarik hati orang terus-menerus, sejak mulai diturunkan hampir seribu lima ratus tahun yang lalu sampai kini. Iman seseorang terlihat dari getaran hatinya ketika mendengar pembacaan ayat-ayat al-Qur'an.[3]

Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal al-Qur'an dari sejak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik, sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya, apalagi anak kecil usia SD yang sangat memerlukan dasar pondasi agama yang bagus. Anak usia sekolah dasar adalah masa sebelum awal remaja. Mereka banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah maupun ruhaniah. Mereka yang sebelum masa remaja menurut perkataan orang tua, kini sering mulai suka membantah. Usia yang labil ini kadang membuat orang tua kualahan dalam mengatasi anaknya.[4]

Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan karakter anak dalam pengembangan bahasa, fisik, sosial, emosional, seni, moral, konsep diri dan nilai-nilai agama salah satunya dengan mempelajari al-Qur'an. Salah satu pembelajaran al-Quran adalah pembelajaran tahfidz, yaitu membaca al-Qur'an dengan berulang – ulang sehingga hafal di luar kepala. Pada anak usia dini membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih

[3] Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an.* (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hal. 25.
[4] Khan, *Menjadi Generasi Qur'ani*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hal. 69.

banyak karakter yang ditanamkan dan membutuhkan pembiasaan diri untuk membaca dan menghafalkannya baik di pondok, di rumah dan di sekolah.[5]

Dalam kondisi seperti itu sulit bagi anak untuk bisa menghafal al-Qur'an dan pendidikan formalnya juga unggul. Metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan sehingga bisa mencetak generasi qur'ani, yang tidak hanya cerdas dalam ilmu umum, tapi juga mampu membawa anak cerdas dalam menyikapi kehidupan di era globalisasi ini sangat dibutuhkan. Dengan sering membaca al-Qur'an akan berpengaruh kepada akhlak anak, karena dalam ayat-ayat al-Qur'an banyak menerangkan tentang akhlaq *al-karimah*. Dalam jangkauan yang lebih luas akhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Dari permasalahan di atas, maka pendidikan saat ini juga semakin beragam, baik sekolah formal, informal maupun non formal banyak macamnya, salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.[6] Di pesantren, kita bisa mendapat berbagai ilmu keislaman yang sangat banyak. Untuk menunjang pendidikan santri maka banyak pesantren yang pendidikannya dilengkapi dengan membuka sekolah formal. Santri tidak hanya mengaji di pondok pesantren, tetapi juga mengikuti sekolah umum sesuai dengan

[5] Zulfitria, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2016, Volume 1 No. 2, Hal. 37.

[6] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 80.

tingkatnya. Program pembelajaran yang ditawarkan sangat berkualitas agar meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaganya.

Biasanya ada kekhususan yang sangat ditekuni oleh pondok tersebut, misalnya bidang tentang keilmuan al-Qur'an atau bidang keilmuan tertentu, sehingga masyarakat pada umumnya sering menyebutnya dengan *Pondok Qur'an* atau *Pondok Kitab.* Diantara pondok tersebut adalah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus Jawa Tengah. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak adalah pondok berbasis Qur'ani yang fokus pada hafalan Al-Qur'an, yang merupakan cabang dari pondok Yanbu'ul Qur'an pusat dibawah naungan Yayasan Arwaniyah yang berada di desa Kajekasan Kudus Jawa Tengah. Pondok tersebut sudah menelurkan banyak para pakar dalam bidang tahfidz al-Qur'an, seperti KH. Sya'roni Ahmadi Kudus, KH. Abdullah Salam Pati, KH. Najib Abdul Qodir Krapyak Yogyakarta, KH. Nawawi Abdul Aziz Ngrukem Bantul, dan masih banyak yang lainnya.[7]

Pendidikan Tahfidz Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama.[8] Pembentukan karakter

[7] Hasil wawancara dengan Ustadz Asyrof di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, pada tanggal 15 Oktober 2017.

[8] Zulfitria, "*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*…, hal. 48.

peserta didik adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Dewasa ini banyak muncul dan berkembang banyak rumah tahfidz di Indonesia, terutama berkembang pesat secara kuantitas di Yogyakarta. Rumah tahfidz adalah lembaga pendidikan non formal yang bertujuan mencetak generasi penghafal Qur'an yang diprakarsai oleh ustadz Yusuf Mansur. Peneliti ini termasuk bagian dari rumah tahfidz yang pada saat ini sedang mengelola Rumah Tahfidz di daerah Kalasan, sehingga masih membutuhkan banyak pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tahfidz sekaligus impilkasinya terhadap karakter santri untuk diaplikasikan di Rumah Tahfidz.

Rumah tahfidz adalah lembaga yang termasuk baru dibanding pondok pesantren yang sudah muncul jauh sejak sebelum kemerdekaan Indonesia. Sampai saat ini rumah tahfidz belum banyak menelurkan generasi-generasi penghafal Qur'an yang berkualitas kecuali hanya sebagian kecil dibandingkan dengan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.[9] Sehingga sampai saat ini masih perlu banyak belajar mengenai pembelajaran tahfidz al-Qur'an kepada pondok-pondok yang sudah diakui kualitasnya dalam bidang tahfidz al-Qur'an, salah satunya yaitu Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus

[9] Observasi pra penelitian di beberapa Rumah Tahfidz di Yogyakarta, tanggal 25 Agustus 2017

yang sudah dikenal di Indonesia dan mendapatkan penghargaan dari Pemerintah melalui Kementerian Agama sebagai pelopor pondok tahfidz anak-anak.[10]

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dikhususkan bagi anak-anak usia SD yaitu mulai usia 6 atau 7 tahun, untuk menghafal al-Qur'an tanpa mengesampingkan sekolah formalnya. Peneliti memilih pondok tersebut karena tertarik mengenai anak usia SD telah mampu menghafal al-Qur'an padahal juga harus menempuh sekolah umum. Pondok yang berdiri sekitar 30 tahun yang lalu ini mampu menunjukkan kualitas dan kuantitas yang baik. Kualitas baik karena setiap tahun mampu mengadakan *haflah walimatul hidzaq* atau wisuda khataman hafalan al-Qur'an yaitu bagi santri-santri yang sudah menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz dengan baik dan benar. Untuk membuktikan santri-santri mampu menghafal al-Qur'an 30 juz dengan baik dan benar yaitu dengan mengadakan tes hafalan oleh ustadz dengan disaksikan para santri-santri yang lain sebelum diwisuda. Mereka selama mengikuti pendidikan wajib berada di asrama atau pondok.[11]

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus selain bertekad mencetak generasi bangsa yang hafal al-Qur'an secara utuh 30 juz, juga tidak mengenyampingkan pendidikan formal. Para santri di Pondok Pesantren juga diwajibkan untuk mengenyam pendidikan formal, para santri semua sekolah di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Hasil wawancara penelitiaan dengan Wifaq selaku Pegawai Tata Usaha Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, tanggal 1 September 2017.

[11] Hasil wawancara penelitian dengan Ustadz Asyrof selaku Ketua Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, tanggal 2 September 2017.

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhil Qur'an TBS, sekolah tersebut dibawah naungan Yayasan Arawaniyah yang masih satu nanungan dengan pondok tersebut.

Adapun salah satu prestasi yang diraih Pondok pesantren tersebut adalah setiap tahunnya pondok tersebut berhasil mewisuda puluhan santri yang berhasil menyelesaikan hafalan Qur'an 30 juz secara utuh. Estimasi waktu santri-santri tersebut dalam menghafalnya bervariasi, ada santri yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu empat tahun, lima tahun, ada juga yang enam tahun, dan ada santri yang tercepat proses menghafalnya yaitu 1 tahun lebih delapan bulan santri usia kelas 2 SD mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dengan baik.[12]

Dari latar balakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam Implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus. Peneliti menemukan hal yang menarik pada pondok tersebut dimana mampu mempertahankan eksistensinya selama puluhan tahun dalam mencetak kader penghafal Qur'an yang berakhlaq Qur'ani yang masih berusia sekolah dasar di Indonesia.

Peneliti mengambil latar penelitian Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dengan memperhatikan beberapa hal berikut yaitu:

1. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus telah berhasil menelurkan para pakar dalam bidang tahfidz al-Qur'an di Indonesia.

[12] Hasil wawancara dengan Kholid selaku pegawai Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, tanggal 1 September 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus sebagai Pelopor Pondok Tahfidz Anak-Anak di Indonesia.
3. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus merupakan salah satu pondok tahfidz khusus anak-anak tertua di Indonesia.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan implikasinya terhadap pendidikan karakter santri, sehingga dapat berpartisipasi untuk menjadi teladan dan berperan dalam dunia pendidikan dalam mencetak anak didik menjadi penghafal Qur'an dan memiliki karakter yang sesuai dalam al-Qur'an dan tetap menjalani pendidikan formalnya dengan baik. Maka penulis terinspirasi untuk meneliti dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK TAHFIDH YANBU'UL QUR'AN ANAK - ANAK PUTRA KUDUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komponen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus?

3. Bagaimana implikasi dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak terhadap pendidikan karakter santri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang tentunya ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Di dalam penelitian ini ada beberapa tujuan pokok yang ingin peneliti capai, yaitu:

a. Untuk mengetahui komponen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.
b. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.
c. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus terhadap pendidikan karakter santri.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut penjelasan mengenai kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis:

a. Secara teoritis

Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pembelajara al-Qur'an, khususnya mengenai implementasi dalam pembelajaran menghafalkan al-Qur'an. Dengan mengetahui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan implikasinya terhadap pendidikan karakter santri, dapat memberikan motivasi atau semangat dalam menghafal yang tidak hanya dapat diterapkan pada menghafal al-Qur'an saja, akan tetapi pada disiplin ilmu yang lain dan berimplikasi pada karakter santri.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini secara praktis, akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren yang berjalan bareng dengan sekolah formal, khususnya Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi lembaga lain tentang implementasi dalam pembelajaran menghafalkan al-Qur'an yang diterapkan di pondok-pondok pesantren dan pembelajaran yang berimplikasi terhadap pendidikan karakter, khususnya bagi penulis yang sedang mengelola lembaga yang bergerak dalam bidang tahfidz al-Qur'an, mendapatkan banyak hal dari hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan sangat bermanfaat bagi lembaga tersebut untuk meningkatkan kualitas dalam bidang tahfidz al-Qur'an dan juga pendidikan karakter bagi santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Suatu penelitian ilmiah, diharapkan menggunakan data-data yang dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi secara komprehensif dalam penyusunan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama.

Menurut tinjauan penyusun, penelitian yang menjelaskan secara khusus tentang implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Putra Kudus dan Implikasinya terhadap pendidikan karakter memang belum ada, tetapi penelitian ataupun tulisan tentang metode tahfidz al-Qur'an secara umum sudah banyak dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang menjadi bahan telaah penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Sri Purwaningsih Romadhon, mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Islam program studi Pendidikan Islam, judul tesisnya adalah *Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.*[13] Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bagi anak berkebutuhan khusus harus membuat perencanaan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal itu dikaitkan dengan kebutuhan yang ada dalam diri anak serta kepribadiaannya. Pendekatan humanistik dari

[13] Sri Purwaningsih Romadhon, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta", *Tesis*: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

guru tampak dalam sikap guru menghadapi siswa dengan melihat karakter tiap siswa. Adapun keberhasilan dari implementasi pembelajaran tahfidz dengan pendekatan humanistik yaitu: perbaikan akhlak dan perilaku siswa, siswa mampu mencapai target hafalan dengan baik sesuai kemampuannya, sosialisasi antar teman atau lintas kelas yang semakin baik, kepercayaan diri siswa yang tinggi serta terjauh dari rasa minder, kerinduan bersekolah, dan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, ditemukan beberapa pendukung seperti visi misi kepala sekolah yang selaras dengan visi misi sekolah, adanya tim khusus yaitu tim alqur'an yang fokus menangani tahfidz, guru kelas amanah yang humanis dan kompeten, dukungan sekolah dalam peningkatan kualitas guru, mengawali setiap jam pelajaran dengan muroja'ah. Penghambatnya yaitu sekolah belum memiliki konsep pendidikan humanistik dalam bentuk tertulis, fasilitas sekolah yang belum seluruhnya memadai serta pembelajaran yang masih tradisional dalam artian belum menggunakan IT atau media elektronik terutama dalam pembelajaran tahfidz. Persamaan penelitian ini terletak pada tema yang dijadikan pembahasan yaitu tentang implementasi pembelajaran tahfidz pada anak usia SD, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, pendekatan, dan implikasinya terhadap pendidikan karakter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih, mahasiswa pascasarjana jurusan manajemen pendidikan Islam program studi pendidikan Islam, judul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tesisnya adalah *Pembelajaran Tahfidz Alqur'an di Madrasah Tahfidz Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.*[14] Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen pembelajaran tahfidz Alqur'an di Madrasah tahfidz Pondok Pesantren Al Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta secara umum sudah ada dengan melalui tahapan yaitu; perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (2) efektifitas manajemen pembelajaran tahfidz al Qur'an, dengan mengacu komponen manajemen yang dilihat dari input proses-output. (3) pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kemampuan hafalan santri, yang dilihat dari beberapa faktor yaitu; banyak lulusan atau khotimat pertahun, prestasi dan keikutsertaan lomba-lomba, melanjutkan jenjang berikutnya, santri dilibatkan menjadi pembimbing dan roisah dan keterlibatan santri terhadap kelompok pengajian. (4) faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran, lingkungan dan sarana prasarana yang mendukung, adanya minat santri dalam menghafal dan mempunyai tujuan yang jelas, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor internal dan eksternal yang mengintari eksistensi pembelajaran tahfidz. Persamaan penelitian ini terletak pada tema yang dijadikan pembahasan tentang pembelajaran tahfidz pada pelajar di pesantren, sedangkan perbedaannya kalau penelitian tersebut fokus pada manajemen

[14] Widyaningsih, "Pembelajaran Tahfidz Alqur'an di Madrasah Tahfidz Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta", *Tesis*: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajarannya. Dan juga berbeda pada objek penelitian, kalau peneletian tersebut pada anak mahasiswa, sedangkan penelitian penulis pada anak usia sekolah dasar dan juga implikasinya terhadap pendidikan karakter.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nasokah yang berjudul *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Wonosobo*.[15] Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an menggunakan metode (*thariqah*) menghafal beberapa ayat atau satu ayat, membagi satu halaman, menghafal per halaman, menghafal ayat-ayat panjang, mengulang (*Takrir*), menyetorkan hafalan kepada Kyai, membuat klasifikasi target hafalan, cara semaan dengan sesama, memperbanyak membaca al-Qur'an, dan teknik mendengarkan sebelum menghafal. Metode ini sebagai karakteristik Pondok Pesantren dalam mengimplementasikan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dianggap strategis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah mengenai tema yang dijadikan pembahasan tentang pembelajaran tahfidz, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut adalah pembelajaran tahfidz secara umum, sedangkan penulis khusus pada implementasi dan implikasinya terhadap

[15] Nasokah, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Wonosobo", *Jurnal Al-Qalam*, Volume XIII hal.225-230.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan karakter, dan juga beda objek penelitiannya yaitu dalam penelitian penulis dikhususkan pada santri anak usia sekolah dasar.

4. Jurnal yang ditulis oleh Zulfitria yang berjudul *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Paud)*.[16] Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan Tahfidz Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembentukan karakter peserta didik adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter melalui pendidikan Tahfidz Al-Quran yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Para pendidik harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai-nilai Al-Quran kedalam program-program untuk dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan

[16] Zulfitria, "Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Paud)", *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 1 No 2, Juni 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

disiplin, memberi hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bemain peran, dan pembelajaran partisipatif, hal tersebut adalah sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun generasi Islam yang berkarakter mulia dan berbasis pendidikan Al-Quran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai tema yang dijadikan pembahasan tentang pembelajaran tahfidz dan kaitannya dengan pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya penelitian ini adalah kalau penelitian tersebut pembelajaran tahfidz al-Qur'an menjadi salah satu upaya pendidik dalam pendidikan karakter anak, dan juga berbeda pada objek penelitian, kalau peneletian tersebut pada anak PAUD, sedangkan penelitian penulis pada anak usia sekolah dasar dan juga khusus pada implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan karakter.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Falah yang berjudul *Sistem Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Anak-Anak Yanbu' Al-Qur'an Kudus Jawa Tengah.* [17] Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah Sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren anak-anak Yanbu'al-Quran Krandon Kudus adalah: *Pertama*, pendidikan tahfiz (menghafal) al-Qur'an 30 juz bil ghaib sebagai pendidikan informal dan yang utama. *Kedua,* pendidikan formal yaitu pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidhul Qur'an TBS. *Ketiga,* pendidikan ekstra kurikuler

[17] Ahmad Falah, "Sistem Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Anak-Anak Yanbu' Al-Qur'an Kudus Jawa Tengah", *Jurnal Thufula*, STAIN Kudus, Volume III, No. 2, Juli 2015.

(tambahan), yaitu pendidikan yang memperkuat kedua pendidikan diatas, ditambah dengan olahraga dan hiburan. Sistem yang dibangun di pondok pesantren tersebut meliputi dari tujuan, pendidik, anak didik, metode, kurikulum, dan sarana hampir semua ada kesamaan dengan pondok tahfidz pada umumnya, namun yang membedakan adalah penekanan pada penghafalan al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pendidikan di Pesantren anak-anak Yanbu', penekanan pada penghafalan al-Qur'an adalah bersifat mutlak, sehingga ada tuntutan bagi santri untuk menghatamkan hafalannya pada masa yang relatif cukup cepat antara 3 sampai 4 tahun, namun juga ada yang terlambat sampai 5 tahun karena disebabkan kurangnya kecerdasan santri dan kekuarangnyamanan hidup di pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai lokasi penelitian yaitu di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, sedangkan perbedaannya penelitian ini adalah mengenai sistem pondok Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak, sedangkan penulis khusus pada implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan karakter.

Dengan melihat beberapa karya ilmiah di atas, penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan implikasinya terhadap pendidikan karakter santri belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menurut penulis penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini akan membahas mengenai implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh

Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan implikasinya terhadap pendidikan karakter santri.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Beberapa ahli memberikan pengertian belajar seperti diuraikan Sardiman A. M. bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju keperkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.[18] Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[19] Sedangkan Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[20]

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah

[18]Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 21.

[19] *Ibid*., hal. 22

[20] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 84

kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[21]

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

2. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.[22] Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran.

Implementasi pembelajaran juga diartikan suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.[23]

---

[21] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 62.
[22] Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 34.
[23] Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan pada diri peserta didik.

Peran guru dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa setidak-tidaknya menjalankan tugas utama, yaitu merencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran, dimana evaluasi ini merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan.[24]

3. Komponen pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta

[24] Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal. 4.

situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.[25]

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain yaitu:[26]

a. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi, sedangkan komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil

[25] *Ibid.*, hal. 3.

[26] Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 10-12.

belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.

c. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan peekembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajan perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

f. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

g. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan, dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis slide, dan lain-lain.

h. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebudayaannya, misalnya, manusia, buku, media masa lingkungan, museum, dan lain-lain.

i. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

j. Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain. Contoh keadaan itu misalnya menurut isi materinya seharusnya pembelajaran menggunakan media masyarakat untuk pembelajaran, karena kondisi masyarakat sedang rawan, maka diubah dengan menggunakan metode lain, misalnya membuat kliping.

4. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Sedangkan tahfidz al-Qur’an terdiri dari dua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.[27] Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, semak menjadi hafal.

Kemudian pengertian al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.[28] Setelah melihat definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap *lafaẓ -lafaẓ* al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan

[27] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al Qur'an, 2007), hal. 105.

[28] Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), hal. 31.

hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

b. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia dan orang yang membacanya, mempelajari, mengkaji, dan menghafalnya akan dimuliakan oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam kitab *at-Tibyān fii ulūmil Qur'an* disebutkan diantaranya yaitu:[29]

1) Mulianya orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya sebagaimana kata Nabi dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al Bukhori yang artinya *Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.*
2) Mulianya orang yang membaca al-Qur'an dengan *tartil* sebagaimana kata Nabi dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh at Tirmidzi *Bacalah al-Qur'an sesungguhnya ia akan datang memberi syafaat pada pembacanya pada hari kiamat.*
3) Mulianya orang yang menghafal al-Qur'an sebagaimana kata Nabi dalam hadits yang diriwayatkan oleh at Tirmidzi yang artinya *Paling mulia dari umatku adalah penghafal al-Qur'an.*

Penghafal al-Qur'an seharusnya memiliki niat yang ikhlas semua yang dilakukan hanya karena Allah. Niat ini merupakan awal dan penentu sebelum santri menghafal al-Qur'an, karena sesungguhnya semua amal

[29] Ali as-Shabuni, *At- Tibyan Fi Ulumil Qur'an,* (Jakarta: Dar al-Mawahib, 2016), hal. 11-12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

itu karena niat. Dzin nun berkata bahwasanya ada tiga tanda ikhlas yaitu:[30]

1) pujian maupun celaan tidak mempengaruhi pada amal seseorang.

2) tidak mengingat-ingat amal yang dilakukan.

3) semua amal disandarkan pada Allah tidak bertendensi pada dunia

Salah satu kewajiban bagi para penghafal al-Qur'an adalah benar-benar menjaga hafalannya dan tidak melupakan hafalannya. Nabi bersabda peganglah erat al-Qur'an demi Dzat yag menguasai jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya al-Qur'an itu lebih mudah lepas daripada onta yang bertali kekang, jika ia menjaga al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkannya, dan jika tidak sungguh-sungguh maka al-Qur'an meninggalkannya. Anas bin Malik berkata Rasulullah bersabda: *diperlihatkan padaku dosanya umatku dan aku tidak melihat dosa yang lebih besar seseorang yang hafal satu surat atau satu ayat kemudian orang itu melupakannya*. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).[31]

c. Metode-Metode Tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, metode-metode tersebut yaitu:

---

[30] Abi Zakaria Yahya, *At- Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an,* (Al-Haromain), hal. 24.
[31] *Ibid.*, hal. 54.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Metode Wahdah

Metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya.[32]

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.[33]

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32] Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 63-66.

[33] *Ibid.*, hal. 64.

terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.[34]

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya.[35]

5) Metode Jama'

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.[36]

Selain metode dan strategi menghafal di atas, terdapat metode-metode lain yang digunakan oleh para penghafal al-Qur'an yaitu: (a) metode menghafal dengan pengulangan penuh, (b) metode menghafal dengan tulisan, (c) metode menghafal dengan memahami makna, (d)

[34] *Ibid.*, hal. 65.
[35] *Ibid.*, hal. 65.
[36] *Ibid.*, hal. 66.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

metode menghafal dengan bimbingan guru, (e) metode menghafal dengan bantuan *tape recorder* (kaset).[37]

d. Faktor Pendukung Menghafal al-Qur'an

Untuk mencapai tujuan menghafal al-Qur'an yang disucikan dan dimuliakan, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an adalah usia yang Ideal, manajemen waktu, tempat menghafal, dan minat.[38] Penjelasannya sebagai berikut:

1) Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

Usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6 sampai 21 tahun. Namun demikian bagi kanak-kanak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal al-Qur'an tidak boleh dipaksakan di

[37] Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*,(Bandung: Munjahid Press, 2004), hal. 78-80.

[38] Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal…,* hal. 56-62.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

luar batas kemampuan psikologinya. Ditinjau dari sudut lingkungan dan dari perubahan yang timbul dari berbagai aspek kehidupan maka kiranya usia yang ideal bagi kanak-kanak untuk memulai menghafal secara sungguh-sungguh dan teratur ialah ketika memasuki usia sebelas tahun atau sekitar antara kelas 5 dan 6 sekolah dasar.

Menurut tahap perkembangan kognitifnya Piaget, masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-11 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih konkret. Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme, dan lebih logis.[39]

2) Manajemen Waktu

Di antara penghafal al-Qur'an ada proses menghafal al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal di samping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Oleh karena itu ia harus mampu

[39] Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Cet. I, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 131.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru, dan dua jam untuk muroja'ah (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) waktu sebelum terbit fajar, (2) setelah fajar sehingga terbit matahari, (3) setelah bangun dari tidur siang, (4) setelah shalat, (5) waktu di antara maghrib dan isya'.

3) Tempat Mengahafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptaya konsentrasi. Tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) jauh dari kebisingan, (2) bersih dan suci dari kotoran dan najis, (3) cukup ventilasi untuk terjaminnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pergantian udara, (4) tidak terlalu sempit, (5) cukup penerangan, (6) mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, (7) tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.

4) Minat

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya.[40] Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

Hasil penelitian para ahli psikologi menunjukkan bahwa kecerdasan hanya menyumbangkan sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan seseorang. Sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor yang lain. Adapun 80% faktor-faktor yang menentukan keberhasilan seseorang di antaranya adalah faktor latihan dan pengulangan, motivasi, pribadi, keadaan keluarga, guru dan cara mengajukan, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan faktor motivasi sosial.[41]

[40] Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 147.
[41] Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal...*, hal. 122.

5. Karakteristik dan Fase Perkembangan Anak

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak *(midle childhood)*. Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah. Salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar.[42]

Pada masa ini anak sudah semakin luas lingkungan pergaulannya. Anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah. Masyarakat mengharapkan agar anak menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya agar diterima dengan baik oleh lingkungannya. Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa anak sekolah adalah:

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
2. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri
3. Belajar bergaul dengan teman sebaya
4. Mulai mengembangkan peran social pria atau wanita
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Simanjuntak dan Pasaribu, *Psikologi Perkembangan (Dasar Psikologi Kriminil)*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 68.

6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
7. Mengembangkan kata batin, moral dan skala nilai
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok social dan lembaga
9. Mencapai kebebasan pribadi.[43]

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan ditentukan oleh lingkungan keluarga, orang tua, orang-orang terdekat dalam keluarga dan guru di sekolah. Tugas-tugas perkembangan yang dipaparkan diatas, merupakan gambaran perwujudan kematangan biologis dan psikologis individu, ekspektasi masyarakat dan tuntutan budaya dan agama. Penuntasan tugas-tugas perkembangan tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Untuk mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut, beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu:

1. Menciptakan iklim religious yang dapat memfasilitasi perkembangan kesadaran beragama, akhlak mulia, etika atau karakter peserta didik. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana peribadatan, memberikan contoh atau suri tauladan dalam melaksanakan ibadah, dan berakhlak mulia, seperti menyangkut aspek kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kejujuran, dan tanggung jawab.

[43] Izzaty, Eka Rita, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 103.

2. Membangun suasana sosio-emosional yang kondusif bagi perkembangan keterampilan social dan kematangan emosi peserta didik, seperti memelihara hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru-guru, guru dengan guru, siswa dengan siswa. Guru bersikap ramah dan respek terhadap peserta didik, begitupun peserta didik kepada guru.
3. Membangun iklim intelektual yang memfasilitasi perkembangan berpikir, nalar, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik. Penciptaan iklim intelektual ini biasa berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas.[44]

6. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai–nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*.[45]

Menurut Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 19.

[45] Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hal.18.

Karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitides), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).[46]

Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakater yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral). [47] Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakater.

a. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral)

Pengetahuan tentang moral terdapat enam unsur, yaitu:

1) Kesadaran moral, menggunakan kecerdasan yang dimiliki untuk menilai suatu keadaan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

[46] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Bantam books, 1991), hal. 51.

[47] Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hal. 29.

2) Mengetahui nilai moral, mengetahui dan menerapkan berbagai nilai moral seperti menghormati, tanggung jawab, dan toleransi dalam segala situasi.
3) Mengambil sudut pandang, kemampuan untuk mengambil sudut pandang dari orang lain, seperti merasakan apa yang orang lain rasakan, dan membayangkan apa yang orang lain mungkin berpikir dan bereaksi terhadap suatu hal.
4) Penalaran moral, pemahaman tentang apa artinya bermoral mengapa harus bermoral.
5) Pengambilan keputusan, kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam menghadapi masalah.
6) Pengetahuan tentang diri sendiri, kemampuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perilaku diri sendiri. [48]

b. *Moral feeling* (perasaan tentang moral)

Terdapat enam unsur yang merupakan unsur dari emosi yang harus bisa dirasakan oleh seseorang agar dapat menjadi manusia yang berkarakter, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Thomas Lickona, *Pendidikan karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 75-79.

1) Hati nurani, memiliki dua sisi, yang pertama sisi kognitifnya adalah mengetahui apa yang benar, dan yang kedua sisi perasaan emosionalnya adalah berkewajiban untuk melaksanakan yang benar.
2) Harga diri, jika kita mampu memandang diri secara positif, kita cenderung akan memperlakukan orang lain secara positif pula. Demikian pula sebaliknya, jika kita tidak mampu menghormati diri sendiri, sulit rasanya mengharapkan kita dapat memperluas rasa hormat itu pada orang lain.
3) Empati, kemampuan untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain.
4) Mencintai kebaikan, menjadi benar-benar terkait dengan segala hal yang baik.
5) Pengendalian diri, membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika.
6) Kerendahan hati, membuat seseorang menjadi terbuka terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan.[49]

c. *Moral action* (perbuatan/tindakan moral)

Moral action merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling, terdiri dari tiga aspek yaitu:

[49] *Ibid.*, hal. 79-85.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1) Kompetensi, memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.
2) Keinginan, dibutuhkan untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, menempatkan tugas sebelum kesenangan, serta bertahan dari tekanan dan godaan.
3) Kebiasaan, membiasakan hal yang baik dan menerapkannya dalam berperilaku.[50]

F. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan metode yang benar tetapi kurang tepat. Oleh karena itu, metode penelitian berkaitan erat dengan prosedur dan alat yang digunakan dalam pelaksanaanya.[51]

Penelitian ini difokuskan pada masalah pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus Jawa Tengah, diharapkan juga dari penelitian ini dapat menjelaskan mengenai implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan karakter santri. Untuk itu dalam pengambilan data kami menggunakan metode kualitatif, maka penelitian yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

[50] *Ibid*., hal. 79-85.
[51] I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 92.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian langsung ke lapangan (*field research)*, yakni penelitian ini dilaksanakan di lapangan. Data ini diperoleh di dalam kancah atau medan terjadinya gejala-gejala yang diperlukan dalam penelitian tesis ini, dengan lapangan tertentu yang obyek dan topiknya juga bersifat tertentu pula. Metode penelitian yang digunakan adalah metode metode kualitatif interaktif, yakni merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya dan digali langsung dari sumbernya,[52] yaitu pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus secara natural dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh secara langsung dari para subyek penelitian.

2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa, dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi, psikologi yaitu ilmu yang mempelajari jiwa manusia sebagai individu dan anggota kelompok serta pengaruh yang muncul dari hubungan individu tersebut dengan lingkungan sekitarnya.[53] Sedangkan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membawa anak didik ke tingkat

[52] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2009), hal. 61.
[53] Muhammad Irham dan Novan, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), hal. 16.

dewasa dalam arti mampu memikul tanggung jawab moral.[54] Jadi, pendekatan psikologi pendidikan merupakan cara pandang terhadap fenomena manusia dengan berdasarkan pengamatan dan pengkajian terhadap perilaku manusia yang merupakan cerminan kondisi kejiwaan manusia yang berhubungan dengan pendidikan manusia. Pendekatan ini dipandang tepat karena psikologi adalah ilmu yang khusus mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.[55] Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memahami dan mengetahui tentang implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan karakter santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah:

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam hal ini informan inti adalah seorang figur yang menguasai objek atau bertanggung jawab terhadap pendeskripsian suatu objek. Terkait dengan data primer, penelitian ini akan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi kepada ustadz, pengurus dan para santri untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan

[54] Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hal. 257.

[55] Muhammad Irham dan Novan, *Psikologi…,* hal. 19.

implikasinya terhadap pendidikan karakter santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi informan data yang dalam penelitian ini adalah:

1) Ketua Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus beserta jajaran pengurusnya dan Dewan Asatidz sebagai informan utama atau *key informan* untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak.
2) Bagian administrasi atau petugas tata usaha sebagai informan pendukung yang menjadi sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.
3) Para santri untuk memperoleh informasi pendukung yang berkaitan dengan hafalan al-Qur'an santri dan karakter santri.

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber data ini penulis peroleh dari data dokumentasi, arsip-arsip, dan laporan-laporan.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan Implikasinya terhadap pendidikan karakter santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Sampling

Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pusposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[56]

5. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.[57] Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.[58]

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus adalah dengan cara

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

[57] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,(Yogyakarta : Fak Psikologi UGM,1993), hal.51.

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 312.

mengamati kondisi fisik Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, sarana dan prasarana, dan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, setelah itu dicatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Lil Banin Kudus.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[59] Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percakapan dengan subjek yaitu para ustadz dan santri dengan maksud-maksud tertentu. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.[60]

Langkah-langkah dalam wawancara tersebut adalah mempersiapkan bahan wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan kepada informan, selanjutnya membuat jadwal dengan informan terkait waktu yang akan digunakan untuk wawancara. Alat yang digunakan untuk wawancara adalah bolpoin dan buku sebagai alat pencatat hasil wawancara dan juga handphone dan laptop jika diperlukan.

---

[59] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2000), hal. 165 .

[60] Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka setia, 2009), hal. 131.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksikan mengenai metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus tersebut. Melalui teknik ini, penulis memperoleh data atau informasi tentang bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan karakter santri di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[61] Dokumentasi dalam penelitian ini terdapat pula sumber data yang berasal dari sejumlah arsip-arsip atau dokumen yang bukan berasal dari manusia (*non human resource*).[62] Metode ini nantinya menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, seperti letak geografis, jumlah santri, dan lain-lain yang diperlukan saat penelitian.

6. Metode Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 329.
[62] Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), hal. 202.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diinformasikan kepada orang lain.[63] Tahap analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari informan yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian. Ustadz, pengurus, dan para santri adalah informan kunci (*key information).* Informan pendukung lainnya dari masyarakat, dan pihak lainnya.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.[64] Reduksi data dilakukan dengan mengkaji mengenai metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

c. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.[65] Penulis akan mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus.

[63] *Ibid.*, hal. 334.
[64] *Ibid.*, hal. 338.
[65] *Ibid.*, hal. 341.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul yang menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[66]

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, supaya data yang diperoleh peneliti memiliki tingkat kepercayaan tinggi dan menjauhkan dari segala keraguan sehingga terjamin kredibilitasnya. Berikut uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti:

a. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol sehingga faktor tersebut dapat teridentifikasi secara tuntas. Hal ini dilakukan untuk menemukan ciri dan unsur yang relevan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data antara berbagai sumber,

[66] *Ibid.*, hal. 345.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

metode atau teori sehingga dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar dapat mengecek kepercayaan data.[67]

Dalam hal ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Seluruh data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berupa dokumen tertulis, arsip, catatan, gambar dan lainnya dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan kemudian selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari para informan atau sumber data.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau dengan yang lain untuk memastikan kebenarannya atau memungkinkan semua benar karena sudut pandang yang berbeda.

[67] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004), hal. 332.

c. Pengecekan Data

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan akurat dengan cara menyampaikan data hasil penelitian kepada informan/ narasumber untuk mengklarifikasi kebenaran data tersebut, dan memintanya memberi tanggapan terhadap hasil penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini disusun dan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I. Pada bagian ini akan dimuat pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan tesis secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II. Pada bab ini berisi gambaran umum Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus Jawa Tengah.

BAB III. Pada bab ini menjelaskan tentang pembelajaran, implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus, dan implikasinya terhadap pendidikan karakter santri.

Bab IV merupakan penutup. Bab ini akan menguraikan kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan penyusun yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian, bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-AnakKudus dilakukan bertujuan untuk mewujudkan mencetak penghafal Qur'an dan juga berjiwa qur'ani. Arah pendidikan sesuai dengan visi misi Pondok, yaitu *hafidh* dan berakhlaq qur'ani serta terdepan dalam prestasi. Pondok ini berada dibawah pembinaan pimpinan pusat Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Para pendidik di pondok ini merupakan lulusan dari Pondok Yanbu'ul Qur'an dewasa yang mendapat kepercayaan oleh pengasuh untuk menjadi tenaga pendidik di pondok yanbu' anak-anak dan juga berkompeten dalam bidangnya yaitu sudah hafal 30 juz dan mendapat ijazah dari pengasuh. Santri pondok ini berasal dari seluruh pelosok tanah air dan diseleksi dengan persyaratan tertentu. Pembelajaran tahfidz di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus memiliki kurikulum independen (mandiri) yang tidak bersentuhan dengan pemerintah, namun untuk pendidikan formalnya mengikuti kurikulum dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional. Metode yang diterapkan santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dalam menghafal al-Qur'an adalah metode *wahdah, sima'i, bi an-naẓar, talaqqi, takrir, tasmi'*. Kondisi lingkungan pondok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nyaman untuk menghafal Al-Qur'an, sekitar pondok suasana sangat kondusif, suasana lingkungan pesantren dengan banyaknya pondok tahfidz di sekitar Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak, dan juga suasana yang hening dengan nuansa pedesaan.

2. Implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan visi misi Pondok. Perencanaan pembelajaran adalah awal dari semua proses. Santri dibagi dalam *halaqoh-halaqoh* atau kelompok dan setiap kelompok rata-rata terdiri dari 10 santri. Setiap kelompok dibimbing oleh seorang ustadz yang diberi tugas atau amanah dari pengasuh dan pengurus untuk mendampingi kelompok santri. Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak mempunyai target setelah lulus dari pondok dan lulus dari MI santri sudah hafal 30 juz secara baik dan lancar. Dalam proses menghafal santri sehingga mencapai 30 juz selama di pesantren dibagi secara bertahap setiap tahunnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: Santri kelas 1 menghafal juz 29 dan juz 30, santri kelas 2 menghafal juz 1 samapai juz 6, santri kelas 3 mengahafal juz 7 sampai juz 12, santri kelas 4 menghafal juz 13 sampai juz 18, santri kelas 5 menghafal juz 19 sampai juz 24, santri kelas 6 menghafal juz 25 sampai juz 28. Kegiatan belajar mengajar tahfidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dilaksanakan dari hari sabtu sampai hari kamis, secara jelasnya adalah sebagai berikut: ba'da sholat shubuh: 04.30 – 06.45 WIB=

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2 jam 15 menit (Menambah hafalan baru), ba'da sholat ashar: 15.30 – 16.45 WIB= 1 jam 15 menit (Melancarkan hafalan), ba'da sholat magrib: 18.30 – 20.15 WIB = 1 jam 45 menit (Melancarkan hafalan). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dimulai dengan pembukaan dengan doa, dilanjutkan kegiatan inti dan penutup juga dengan doa. Kegiatan inti pada proses belajar mengajar tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an adalah setoran, dengan rincian program setoran harian sebagai berikut: setoran *binnaẓri, ziyādah, dan muraja'ah.* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak mengadakan evaluasi hafalan santri, evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz, ada evaluasi harian, evaluasi per semester, dan evaluasi calon *khotimiin*.

3. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus adalah lembaga pendidikan pesantren yang fokusnya lebih pada tahfidz al-Qur'an yang dipadukan dengan pendidikan formal, maka dari itu dalam pengelolaan pendidikan memiliki desain kurikulum yang memuat nilai-nilai Qur'ani. Dalam setiap kegiatan pendidikan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak pasti berimplikasi pada pembentukan karakter, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak sudah *include* dengan pengembangan karakakter, meliputi religius, kerja keras, toleransi, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kedisplinan melalui tiga komponen penting dalam proses membangun pendidikan karakater yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral) yang *include* pada implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi).

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada pengasuh sekaligus asatidz dan santri Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak, penulis berusaha memberi saran dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi anak-anak dan implikasinya terhadap pendidikan karakter. Maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Adapun beberapa saran tersebut adalah:

1. Bagi pesantren diharapkan untuk lebih menambah, mengembangkan serta mempertahankan SDM, dan SDA yang sudah ada, agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif dan lebih memudahkan *asatiż* dalam memberikan pengajaran tahfidz al-Qur'an dan mendidik santri, dan mempermudah santri dalam memahami apa yang sedang disampaikan dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagi *asatiż* tahfidz diharapkan ketika akan mengajar menghafal al-Qur'an terlebih dahulu merumuskan rencana perencanaan pembelajaran secara tertulis. Sehingga akan memudahkan guru untuk menerapkan dan mengontrol jalannya pembelajaran dengan menggunakan dasar tersebut. Juga perlu adanya temuan metode baru yang relevan dengan usia anak-anak.

3. Bagi santri diharapkan selalu tekun dalam mengikuti pembelajaran dan selalu mentaati peraturan dan nasihat pengasuh dan asatidz. Ayat yang sudah dihafalkan, supaya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, direorganisasikan dan digunakan secara fungsional untuk membaca dan memahami setiap situasi sehari-hari, seperti dalam bertutur kata, berperilaku atau dalam berdakwah.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini. Segala apa yang telah dilaksanakan pastinya tidak lepas dari ketidaksempurnaan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan demi perbaikan tesis ini dalam penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis, para pembaca dan Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus maupun Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga Allah SWT selalu meridhoi langkah kita. *Amin ya robbal 'alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin dan Saebani, Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka setia, 2009.

as-Shabuni, Ali, *At- Tibyan Fi Ulumil Qur'an,* Jakarta: Dar al-Mawahib, 2016.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Akbar, Ali dan Ismail, Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar",*Jurnal Ushuluddin* . 2016, Vol. 24 No. 1.

Anwar, Rosihan, *UlumulQur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2004.

Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Asra, Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.

Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* Jakarta: Laksana, 2011.

Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*,Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Chirzin, Muhammad, *Kearifan Al-Qur'an.* Jakarta: PT. Gramedia, 2011.

Daradjat, Zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:BumiAksara, 1995.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus : Menara Kudus, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Dimyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Echols, John M. dan Shadily, Hasan, *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992.

Falah, Ahmad, "Sistem Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Anak-Anak Yanbu' Al-Qur'an Kudus Jawa Tengah", *Jurnal Thufula*, STAIN Kudus, Volume III, No. 2, Juli 2015.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hariyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surakarta: Delima, 2003.

Irham, Muhammad dan Novan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.

Izzaty, Eka Rita, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.

Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Khan, *Menjadi Generasi Qur'ani*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.

Laporan Akhir Tahun 20016/2017 Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Putra Kudus.

Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Bantam books, 1991.

Lickona, Thomas, *Pendidikan karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, Bandung: Nusa Media, 2013.

Maftuhah, Lu'luatul, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Tahun", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta,2000.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004.

Munjahid, *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, Yogyakarta: Idea Press, 2007.

Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Nasirudin, Mohammad, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Group, 2010.

Nasokah, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Wonosobo", *Jurnal,*Al-Qalam Volume XIII.

Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan,* Jakarta: Gunung Agung, 1981.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Rifai, *Akhlak Seorang Muslim, suntingan dari Muhammad al Ghazali, Khuluqul Muslim,* Semarang: CV Wicaksana, 1986.

Romadhon, Sri Purwaningsih, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta", *Tesis*: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* Bandung: Alfabeta, 2009.

Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal alqur'an,* Jakarta: Gema Insani, 2013.

Simanjuntak dan Pasaribu, *Psikologi Perkembangan (Dasar Psikologi Kriminil),* Bandung: Tarsito, 1983.

Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal,*Bandung: Munjahid Press, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sujadna S. Dkk, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung : Falah Production, 2001.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2009.

Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Syarbini, Amirullah, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012.

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an,* Yogyakarta: DIVA Press, 2014.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,*Yogyakarta: Fak Psikologi UGM,1993.

Widyaningsih, "Pembelajaran Tahfidz Alqur'an di Madrasah Tahfidz Pondok Pesantr en Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta",*Tesis*: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Wiratha, I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Yahya, Abi Zakaria, *At- Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an,* (Al-Haromain).

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penterjemah Al Qur'an, 2007.

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter, Jakarta: Prenada Media, 2011.

Zulfitria, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini",*Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,Volume 1 No. 2, 2016.

http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

www.arwaniyyah.com,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA